

UPAYA MENERAPKAN METODE ARTIKULASI UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA LANCAR

Dipa Satria Putra

SMP Negeri 1 Sei Keping, Kab. Asahan

Abstract: Classroom action research in general aims to improve the quality of learning for VII grade students of SMP Negeri 1 Sei Keping district Asahan. specifically aimed at: (1) Efforts to Implement Articulation Methods to Overcome Current Reading Difficulties with Basic Material Impressive Experiences in Indonesian Language Subjects for Grade VII Students of Sei Keping 1 Junior High School District. Asahan TP. 2017/2018; (2) Describe the management of Indonesian language learning by teachers. This classroom action research is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. Classroom action research was carried out in class VII of SMP Negeri 1 Sei Keping district Asahan which numbered 31 students. The subjects of this study were Grade VII Indonesian Language Teachers and VII grade students of SMP Negeri 1 Sei Keping district Asahan data is collected through observation, interviews, tests, and documentation studies.

Keyword: Articulation Method, Difficulty Reading Smoothly

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sei Keping kab. Asahan. secara khusus bertujuan untuk: (1) Upaya Menerapkan Metode Artikulasi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Lancar Dengan Materi Pokok Pengalaman Mengesakan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 1 Sei Keping Kab. Asahan TP. 2017/2018; (2) Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas VII SMPN 1 Sei Keping kab. Asahan yang berjumlah 31 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan siswa kelas VII SMPN 1 Sei Keping Kab. Asahan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

Kata kunci: Metode Artikulasi, Kesulitan Membaca Lancar

Banyak ragam strategi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran dan juga model pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya berbagai macam strategi pembelajaran, metode pembelajaran

dan model pembelajaran adalah agar guru/pendidik lebih mudah, lebih efektif dan efisien dalam menerapkan suatu pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai secara maksimal. Bagi

peserta didik akan menimbulkan perasaan senang, termotivasi, tertantang sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Tidak ada lagi pembelajaran yang monoton dan menjemukan. Khusus model pembelajaran, ternyata jumlahnya cukup banyak. Hal ini karena selalu ada inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh kalangan guru / pendidik, ahli pendidikan dan kaum cerdik cendekiawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Efektif atau tidaknya suatu model pembelajaran diterapkan, tidak ditentukan oleh kecanggihan suatu model pembelajaran saja, karena pada prinsipnya tidak ada satu model pembelajaran pun yang terbaik.

Model pembelajaran yang terbaik adalah model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dari sekian model pembelajaran, berikut penulis sampaikan salah satu contoh model pembelajaran yakni model pembelajaran Artikulasi. Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat

berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun, jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Pemahaman dan penguasaan kosa kata merupakan dasar dan awal mula dari segala aktivitas berbahasa. Jika kosa kata yang dikuasai siswa kurang, maka keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa pun tidak akan tercapai dengan tuntas dan sempurna. Suatu tujuan tidak akan dapat tercapai jika tidak dimulai dari dasar. Dengan memahami dan menguasai banyak kata siswa akan lancar memulai untuk belajar empat keterampilan berbahasa.

Pada saat menggunakan keterampilan membaca dan menyimak siswa belajar untuk memahami dan mempelajari kata dan saat menggunakan keterampilan berbicara dan menulis siswa belajar untuk menggunakan kata. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak ada satu pun yang terlepas dari penggunaan kata. Untuk menguasai semua keterampilan berbahasa harus diawali dari penguasaan dan pemahaman kata. Penguasaan dan pemahaman kata merupakan cikal bakal bahasa yang harus dikuasai untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa. Ada beberapa faktor

penyebab siswa kurang menguasai dan memahami kata. Pertama, lingkungan siswa yang sama yaitu mayoritas siswa tinggal di pondok pesantren sehingga wawasan mereka menjadi sempit. Kedua, siswa kurang menyadari bahwa menguasai dan memahami kosa kata yang banyak akan mempermudah komunikasi mereka.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri khas penelitian tindakan (*action research*), adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:137), model penelitian tindakan kelas (PTK) menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangannya, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum KBM dimulai dan mengidentifikasi permasalahan yang akan dianalisis berdasarkan tes awal.

2. Tindakan (*action*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyampaian materi pelajaran melibatkan aktivitas siswa secara individual maupun kelompok.

3. Pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan ini dilakukan didalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana

peneliti bertindak sebagai guru. Pengamatan yang dilengkapi dengan lembar pengamatan untuk menjangkau data yang berkaitan dengan tindakan penelitian.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini berfungsi untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil simpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 85 % agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan.

Teknik Analisa Data terdiri dari: (1) Teknik analisis data kinerja guru, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik analisis data kinerja guru pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi *lembar pengamatan 1*. Jumlah skor lembar penilaian 1 kemudian dipersentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{KG} = \frac{\text{JSKG}}{\text{JSM}} \times 100$$

Keterangan :

% KG : Persentase kinerja guru.
JSKG : Jumlah skor kinerja guru
JSM : Jumlah skor maksimal

(2) Teknik analisis data aktivitas belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik analisis data aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi lembar *pengamatan 2* dan kemudian skornya dijumlah. Jumlah skor kemudian dipersentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\%AS = \frac{JSAS}{JSM} \times 100$$

Keterangan :

% KG : Persentase aktivitas belajar.
 JSKG : Jumlah skor aktivitas belajar
 JSM : Jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan berlangsung selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan:

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Membuat skenario pembelajaran .
- c) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- e) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan:

• Orientasi

1. Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.

2. Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.

• Mengorganisasikan

- Membagi siswa kedalam kelompok kecil
- Mengajak siswa untuk membentuk kelompok

• Membimbing

- 1) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
- 3) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah

• Mengembangkan dan Menyajikan

- Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas

• Menganalisis dan Mengevaluasi

- a) Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

c. Tahap Pengamatan dan penilaian

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain :

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu,

ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.

2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

d. Tahap Refleksi

Hasil penilaian pada kinerja guru Upaya Menerapkan Metode Artikulasi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Lancar Dengan Materi Pokok Pengalaman Mengesankan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 33,
- (b) persentase kinerja guru 69 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 16 siswa atau 50 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Upaya Menerapkan Metode Artikulasi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Lancar Dengan Materi Pokok Pengalaman Mengesankan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan berlangsung selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan yang sama.

Hasil penilaian pada kinerja guru Upaya Menerapkan Metode Artikulasi Untuk Mengatasi Kesulitan

Membaca Lancar Dengan Materi Pokok Pengalaman Mengesankan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 43,
- (b) persentase kinerja guru 90 %,
- (c) kategori kinerja guru *Sangat baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 28 siswa atau 89 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Upaya Menerapkan Metode Artikulasi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Lancar Dengan Materi Pokok Pengalaman Mengesankan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penulisan dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil proses belajar sebelum penelitian Upaya Menerapkan Metode Artikulasi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Lancar Dengan Materi Pokok Pengalaman Mengesankan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai rata-rata 54 %. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 88 % berarti ada peningkatan sebesar 34 %.
- Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 78 % setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai

rata-rata mencapai 88 % berarti

ada peningkatan sebesar 10 %.

DAFTAR PUSTAKA

Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung: Genesindo

Arikunto, S. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta

Nurdin, M. 2005. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Rahardjo, T.,et. al. 2001. *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Yogyakarta: Read Book,

Concepts & Connection, Fourth Edition. Pearson Education, Inc. Publishing as Benjamin Cummings.

Sukmadinata N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo

Usman, U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.